

**LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH: PROSIDING**

Judul karya ilmiah (paper) : Religious Value Of Aboge People Tradition

Jumlah Penulis : 2 orang

Nama Penulis : Amien Wahyudi, Ulfa Danni Rosada

Status Pengusul : ~~Penulis Tunggal~~/Penulis pertama/~~penulis ke-....~~ /~~penulis korespondensi~~ \*\*

Identitas Prosiding : a. Judul Prosiding : Proceeding The 2nd International Conference On Education Innovation (ICEI) Vol 2 No 1 (2018)

b. ISBN/ISSN : 978-602-50898-2-4

c. Tahun terbit, tempat pelaksanaan :

d. Penerbit/organizer :

e. Alamat Repository PT/web prosiding : <http://proceeding.icei.conference.unesa.ac.id/index.php/articel/index>

f. Terindeks di (jika ada) :

Kategori Publikasi Makalah :  Prosiding Forum Ilmiah Internasional .....  
(beri V pada kategori yang tepat)  Prosiding Forum Ilmiah Nasional .....

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional	Nasional	
a. Kelengkapan unsur isi paper (10%)	<input type="text" value="1,5"/>	<input type="text" value=""/>	1,4
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	4,5	<input type="text" value=""/>	4,4
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	4,5	<input type="text" value=""/>	4,1
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/prosiding (30%)	4,5	<input type="text" value=""/>	4,4
<b>Total = (100%)</b>	<b>15</b>	<input type="text" value=""/>	<b>14,5</b>
<b>Nilai Pengusul</b>	<b>9</b>	<input type="text" value=""/>	
<b>Komentar Peer Review</b>	<p><b>1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur :</b> Artikel prosiding ini telah memiliki unsur yang lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh penerbit</p> <p><b>2. Tentang ruang lingkup &amp; kedalaman pembahasan :</b> Pembahasan artikel prosiding ini mencakup pendeskripsian secara mendalam tentang nilai-nilai religius yang merupakan tradisi Aboge.</p> <p><b>3. Kecukupan dan kemutakhiran data serta metodologi :</b> Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam telah dianalisis dan ditampilkan secara mutakhir. Teknik analisis data perlu ditambahkan dalam bab method.</p>		

	<p><b>4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit :</b></p> <p>Penerbit dari artikel prosiding ini telah terindeks Thomson Reuters, sehingga dijamin kredibilitasnya.</p> <p><b>5. Indikasi plagiasi :</b></p> <p>Penerbit dari artikel prosiding ini menyatakan maksimal hasil cek plagiarisme kurang dari 30%, sehingga diproyeksikan tingkat plagiasinya rendah.</p> <p><b>6. Kesesuaian bidang ilmu :</b></p> <p>Nilai-nilai religius manusia merupakan salah satu variabel yang dipelajari dalam Bimbingan dan Konseling Islami .</p>
--	---

2020

Reviewer 1/2 \*\*



Nama Muya Barida, M.Pd  
 NIP/NIY. 60150792  
 Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling  
 Jabatan Akademik Lektor  
 Unit Kerja Prodi BK FKIP UAD

\*dinilai oleh dua Reviewer secara terpisah  
 \*\* coret yang tidak perlu

**LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH: PROSIDING**

Judul karya ilmiah (paper) : Religious Value Of Aboge People Tradition

Jumlah Penulis : 2 orang

Nama Penulis : Amien Wahyudi, Ulfa Danni Rosada

Status Pengusul : ~~Penulis Tunggal~~/Penulis pertama/~~penulis ke-....~~ /~~penulis korespondensi~~ \*\*

Identitas Prosiding : a. Judul Prosiding : Proceeding The 2nd International Conference On Education Innovation (ICEI) Vol 2 No 1 (2018)

b. ISBN/ISSN : 978-602-50898-2-4

c. Tahun terbit, tempat pelaksanaan :

d. Penerbit/organizer :

e. Alamat Repository PT/web prosiding : <http://proceeding.icei.conference.unesa.ac.id/index.php/articel/index>

f. Terindeks di (jika ada) :

Kategori Publikasi Makalah :  Prosiding Forum Ilmiah Internasional .....  
(beri V pada kategori yang tepat)  Prosiding Forum Ilmiah Nasional .....

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Prosiding		Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional	Nasional	
	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi paper (10%)	1,5		1,3
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	4,5		4,1
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	4,5		4,2
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/prosiding (30%)	4,5		4,2
<b>Total = (100%)</b>	<b>15</b>		<b>13,8</b>
<b>Nilai Pengusul</b>	<b>9</b>		
<b>Komentar Peer Review</b>	<p><b>1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur :</b>  <i>artikel telah memenuhi unsur-unsur dalam penulisan artikel ilmiah</i></p> <p><b>2. Tentang ruang lingkup &amp; kedalaman pembahasan :</b>  <i>kedalaman pembahasan perlu menggariskan aspek-aspek dalam nilai religius.</i></p> <p><b>3. Kecukupan dan kemutakhiran data serta metodologi :</b>  <i>Data diambil dg metode wawancara dan observasi. Metodologi dapat menjawab tujuan penelitian.</i></p>		



	<p>4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit :  Penerbit telah menguraban editor dan reviewer untuk mengkatba kelengkapan artikel untuk dipublikasikan</p> <p>5. Indikasi plagiasi :  Tidak ada unsur plagiasi dalam Penelitian tersebut</p> <p>6. Kesesuaian bidang ilmu :  Memenuhi kesesuaian dengan bidang bimbingan dan konseling bidang</p>
--	--

2020

Reviewer 1/2 \*\*

Nama ..... Wahyu Wanda E. S.  
NIP/NIY ..... 60150793  
Bidang Ilmu ..... BK  
Jabatan Akademik ..... Lektor  
Unit Kerja ..... BK UAD

\*dinilai oleh dua Reviewer secara terpisah  
\*\* coret yang tidak perlu

# HASIL CEK\_Religious Velue

*by* Religious Velue

---

**Submission date:** 09-Sep-2021 12:44PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1644303118

**File name:** Religious Velue Of Aboge.pdf (313.56K)

**Word count:** 2594

**Character count:** 14157

# Religious Value of Aboge People Tradition

Amien Wahyudi & Ulfa Danni Rosada  
Universitas Ahmad Dahlan  
Yogyakarta, Indonesia  
amienwahyudi226@gmail.com

**Abstract**—Indonesia holds various ethnic groups. Each of them holds fascinating cultural traditions. One of those traditions that still develops to date is Islam Aboge that is located in Central Java. In this case, What is meant by Aboge people is a community whose activity depends on the calendar of *Alif Rebo Wage*, abbreviated as *Aboge*. Aboge people is a community who possess interesting traditions to study and observe for every tradition carried out by Aboge people contains life values, one of these values is religious value. The present study employed the qualitative method and collected its data through in-depth interviews.

**Keywords**—religious; tradition; Aboge

## I. INTRODUCTION

Culture is a part of fortunes possessed by Indonesian people. Indonesian culture holds specific characteristics which are only owned by such culture. Some depiction regarding the significance of culture exists among the people[1]. Kottak (1987) explains that some characteristics of culture are, 1) culture is something general and specific, 2) culture is something learned by the human, such learning process may occur if human always observes what happens between them and their surroundings, and 3) Culture is seen as a particular symbol or identity. Usually, an identity exhibits its peculiarity that is only owned by such groups. By specific peculiarity, an individual can judge from where another individual who interacts with him comes from.

The Indonesian government has a regulation regarding indigenous community, even, the government has admitted the faith followed by the native people by allowing them to list their native faith on the Identity card. Indigenous community is known as a social groups who love and respect traditions so much. Their fear towards natural disasters, deaths, hunger, walat, bendu, curses, taboos, and other things threatening their life has grown various traditions that keep living to date and is known as the living traditions. Accordingly, the existence of the indigenous community is usually bound by the tradition that respects the pattern of harmonious relationship with nature and their social, and also with god. Such traditions confirmed by a set of values lies in their religious system or native faith which is then materialized during adat ceremonies

Aboge Community, or is also known as Bonokeling community, is one of the communities known by their peculiarities. For instance, the culture of Unggahan, or among Javanese Islam community is known as Sadranan (grave

pilgrimage). In Aboge Bonokeling community' Unggahan culture, the ancestries of Bonokeling will come from the various places to Pekuncen Village, Jatilawang district of Banyumas Regency to perform barefoot pilgrimage to Kyai Bonokeling' tomb. According to Aboge' elder, a barefoot walk is a depiction of how humans are expected to be always harmonious with nature since human is made of soil/clay and will return to the soil as well. This perception, at least, shows that protecting the environment and the surroundings is crucial for Bonokeling Community. To find out about the value of existing values in the bonokeling society it is important to conduct research, in order to find the values contained in this society, especially the religious values that exist in a society as a form of preservation of the culture owned in Indonesia.

## II. METHOD

The present study employed qualitative approach. The data of this study were obtained through in-depth interviews with the figure of Aboge (Bonokeling) Community. The data obtained from interviews were then described to depict the religious values lies within Aboge community traditions. Interview conducted to find out the religious values that exist in traditional ceremony conducted by Aboge society

## III. FINDINGS

Aboge community is a community lives in Pekuncen Village, Jatilawang district of Banyumas Regency. The traditions carried out by Aboge Bonokeling Community is affected by Javanese traditions. Among the traditions, there is Muharraman event, from the name, this tradition is full of Islamic nuances. Javanese people in general and particularly Aboge people also perform a tradition known as syukuran which is carried out on Sura 1 or Muharram 1. The purpose of syukuran in Sura is to be grateful to the almighty God at the beginning of the year. It is expected that they will be given salvation throughout the year. To date, Aboge people still maintain their cultural values through their traditional events, in general, these events contain prayers related to Aboge people' needs. They call this tradition Perlon. Perlon is held every month under Javanese calendar [2]. The existence of this tradition shows that the existing cultural tradition shall be preserved.

Aboge people also close to the traditions regarding human' life cycle, these traditions are the ceremony for pregnancy, nascence, and death. To date, the largest Aboge' cultural tradition is known as Perlon Unggahan. In 2018, this event

### **Religious Value of Aboge People Tradition**

Amien Wahyudi & Ulfa Danni Rosada

was held a week before fasting month according to Aboge' calendar. This event was participated by around four thousands of Bonokeling' ancestries who came from the various region in Java. For this event, Aboge people who live overseas will return to Pekuncen village to make Bonokeling' tomb pilgrimage. In this event, Bonokeling' elders will advise the participant. The return of Aboge people from overseas to Pekuncen village to participate in Bonokeling' tomb pilgrimage shows that to date, Aboge' kinship is still well-maintained.

In viewing religious values within Aboge cultural event, at least, it can be observed from five dimension of religiosity [3], namely: 1) Ideological dimension, it is a level of to what extent an individual accepts dogmatic elements of his religion. From this perspective, Aboge people embrace the tenets of Islam, these tenets are manifested on their religious events such as welcoming Sura or Muharram month and Ramadhan. In addition, based on the interviews, these events are always begun by organizing selamatan (prayer ritual) as an attempt to pray for salvation to the god, this ritual shows that all things happen in this world are under god' permission, according to some studies, it was found that prayers upheld before the god brings many benefits for human' mental health [4]–[8]. 2) Intellectual dimension, it is defined as to what extent an individual understand his religious tenets, especially those in the holy book. In this perspective, most of Aboge people live in Pekuncen village carry out the tenets taught by their ancestor, Kyai Aboge. These tenets are advice about how to live their life, in this dimension, young Aboge carry out Islamic tenets they get in the mosques. An Individual' religious ritual performance is closely related to his behavior since ritual is the manifestation of his religious belief [9]–[11]. 3) Ritualistic dimension, it is a level of to what extent an individual carry on his religious ritual obligations, for this dimension, Aboge people still learn how to understand the texts of Islam' holy book, however it does not mean that Aboge' rituals are not in accordance with Islamic tenets, many of their tenets is in line with Islamic tenets such as respecting the parents, doing good, and so forth. Aboge people' self-control is also excellent, it is proven by the absence of conflict occurs among them. They never experience conflicts since one of their ancestor' tenets is the concept of peaceful life that comes from a life philosophy of "jangan melawan api dengan api (never use fire to fights against fire), this philosophy shows that this community wants to keep peaceful life by compliance. They believe that avenging a person who hurts them will not lead to human' peaceful life. Aboge people' peaceful behaviors are closely related to an individual' ability to regulate their emotion, to hold control over themselves, and regulate their religiosity. [12]–[15]. 4) Experiential dimension, it is defined as religious feelings or experiences an individual has felt or experienced, in this context, Aboge people believe that their cultural ceremony is one of important life experience to conduct, it shall be preserved as a tenets taught by their Ancestors, based on the interview, this traditions are able to bridge the relation among Bonokeling' ancestries, through such relationship, a community is able to maintain its existence and introduce its tradition to the outsider [16]. 5).

Consequential dimension, it is a dimension measuring to what extent an individual' behavior in his social life is motivated by his religious tenets, from the social perspective, Aboge people maintain harmonious relationship with other communities. Bonokeling people' are farmers, they work on field around the village. The aim of their occupation is to produce rice which will be used to perform their ritual and to help their members who are experiencing adversity, because of this, there is no Aboge people experience hunger. Regarding the community social role, men and women hold equal roles during cultural ceremony, women' duty is to prepare the ceremony, this kind of clear work division shows that there is an equality among Aboge people [17].

#### **IV. DISCUSSION**

The growth of Islam in Indonesia is closely related to da'wah activities done by the middle east ulama and the merchants. At the beginning of Islam entered Indonesia, Indonesian people had already embraced some religions such as Hinduism and Buddhism. The existence of these religions made Islam was not directly accepted by Indonesian people. However, Islamic da'wah which tried to mingle with the existing culture made Indonesian people gradually could accept Islam. In spreading Islamic tenets, Islam experiences acculturation with the local people' culture, especially Javanese. During the acculturation process between Islam and Javanese culture, Islam is seen as a foreign culture, and the Javanese people is the recipient of such culture. For instance, Javanese people possess slametan tradition, so when Islam came, that tradition still occurs by taking Islamic elements, especially for the prayer they read during the ritual. So, slametan becomes the vessel, but the contents are taken from Islamic tenets [18].

Religiosity can be defined as religious behavior manifested in various human' life, it may relate to behavior, ritual, prayer, or other activities filled with either visible religious nuance or invisible religious nuance [20]. This view depicts that all human activities filled with religious dimension are the part of religiosity.

Human is a religious creature [21] because the human is created, religion cannot be detached from human life. Religion is a regulation that human shall adhere as a creature who admit his creator. Based on the finding of the study, eighty percent of the finding of the current study show that religiosity is related to the individual' happiness and life satisfaction [22]. Although religiosity has been proven brings positive for mental health, other studies show that religiosity positively affects an individual' moral attitude, these studies also show a positive correlation between an individual' religiosity, moral behavior, and psychological well-being [23]–[26]. The result of these study show that religiosity affects human in behaving, and of course, individual happiness cannot be measured only in perspective of physical needs satisfaction but also psychological needs. In line with it, other studies show that religiosity is needed as long as human' life, and it possesses

positive correlation with hope, spirituality, and mood for people with certain disease [27], [28].

### V. CONCLUSION

In the traditional ceremonies of the Aboge community, there are values of religiosity applied in everyday life, these values of religiosity are reflected in the behavior of the Aboge community in relation to matters with fellow human beings, God and the environment in which these people live.

### REFERENCES

- [1] C. P. Kottak, *Anthropology: The exploration of human diversity*. Random House, 1987.
- [2] B. H. S. Purwana, S. Sukani, dan S. Sujarno, *Sistem religi komunitas adat bonokeling, di desa Pekuncen, kecamatan Jatilawang, kabupaten Banyuwangi*. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta, 2015.
- [3] D. Ancok, F. N. Suroso, dan M. S. Ardani, *Psikologi islami: Solusi atas problem-problem psikologi*. Pustaka Pelajar, 2000.
- [4] K. S. Masters dan G. I. Spielman, "Prayer and health: Review, meta-analysis, and research agenda," *J. Behav. Med.*, vol. 30, no. 4, hlm. 321-338, 2007.
- [5] S. R. Zerbetto, A. M. de S. Gonçalves, N. Santile, S. A. F. Galera, A. C. Acorinte, dan G. Giovannetti, "Religiosity and spirituality: mechanisms of positive influence on the life and treatment of alcoholics," *Esc. Anna Perazzo*, vol. 21, no. 1, 2017.
- [6] O. İMAMOĞLU, "Benefits of Prayer as a Physical Activity," *Int. J. Sci. Cult. Sport IntJSCS*, vol. 1, hlm. 306-318, 2016.
- [7] W. Cadge dan M. Daglian, "Blessings, strength, and guidance: Prayer frames in a hospital prayer book," *Poetics*, vol. 36, no. 5-6, hlm. 358-373, 2008.
- [8] T. Zijderveld, "The Transformation of the Prayer Wall," *Online-Heidelb. J. Relig. Internet*, vol. 4, no. 1, 2010.
- [9] P. Lienard dan E. T. Lawson, "Evoked culture, ritualization and religious rituals," *Religion*, vol. 38, no. 2, hlm. 157-171, 2008.
- [10] P. Boyer dan P. Liénard, "Ritual behavior in obsessive and normal individuals: Moderating anxiety and reorganizing the flow of action," *Curr. Dir. Psychol. Sci.*, vol. 17, no. 4, hlm. 291-294, 2008.
- [11] L. Connelly, "Virtual Buddhism: An analysis of aesthetics in relation to religious practice within Second Life," *Online-Heidelb. J. Relig. Internet Vol 041 Spec. Issue Aesthet. Dimens. Senses*, 2010.
- [12] M. E. McCullough dan B. L. Willoughby, "Religion, self-regulation, and self-control: Associations, explanations, and implications," *J. Hol. Bull.*, vol. 135, no. 1, hlm. 69, 2009.
- [13] B. Randolph-Seng dan M. E. Nielsen, "Honesty: One effect of primed religious representations," *Int. J. Psychol. Relig.*, vol. 17, no. 4, hlm. 315-315, 2007.
- [14] C. S. Carver dan M. F. Scheier, *On the self-regulation of behavior*. Cambridge University Press, 2001.
- [15] J. Bronkhorst, "Can there be play in ritual? Reflections on the nature of ritual," *Relig. Play Games Rituals Virtual Worlds*, hlm. 161-175, 2012.
- [16] P. van Esch, T. von der Heide, P. Neck, dan L. J. van Esch, "Where the dimensions of religion and mass media social marketing campaigns intersect," *Asian Soc. Sci.*, vol. 11, no. 12, hlm. 103, 2015.
- [17] Z. Alghafli, T. Hatch, dan L. Marks, "Religion and relationships in Muslim families: A qualitative examination of devout married Muslim couples," *Religions*, vol. 5, no. 3, hlm. 814-833, 2014.
- [18] M. Yusuf, *dkk. Islam Dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- [19] N. S. Dister, *Pengalaman dan motivasi beragama: pengantar psikologi agama*. Pustaka Kanisius, 1994.
- [20] I. Jirasek, "Religion, spirituality, and sport: from religio athletae toward religio athletae," *Quest*, vol. 67, no. 3, hlm. 290-299, 2015.
- [21] C. R. Albright dan J. B. Ashbrook, *Where God lives in the human mind*. Naperville, IL: Sourcebooks, Inc, 2001.
- [22] H. G. Koenig dan D. B. Larson, "Religion and mental health: Evidence for an association," *Int. Rev. Psychiatry*, vol. 13, no. 2, hlm. 67-78, 2001.
- [23] I. F. Reza, "Hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di Madrasah Aliyah (MA)," *Humanit. Indones. Psychol. J.*, vol. 10, no. 2, hlm. 45-58, 2013.
- [24] S. A. G. Amawidyati dan M. S. Utami, "Religiusitas dan psychological well-being pada korban gempa," *J. Psikol.*, vol. 34, no. 2, hlm. 164-172, 2007.
- [25] A. B. Cohen dan P. Rozin, "Religion and the morality of mentality," *J. Soc. Psychol.*, vol. 81, no. 4, hlm. 697, 2001.
- [26] A. M. Muniz Jr dan H. J. Schau, "Religiosity in the abandoned Apple Newton brand community," *J. Consum. Res.*, vol. 31, no. 4, hlm. 737-747, 2005.
- [27] R. J. Fehring, J. F. Miller, dan C. Shaw, "Spiritual well-being, religiosity, hope, depression, and other mood states in elderly people coping with cancer," dalam *Oncology Nursing Forum*, 1997, vol. 24, hlm. 663-671.
- [28] C. G. Ellison, "Religion, health and well-being among African Americans," *Afr. Am. Res. Perspect.*, vol. 4, no. 1, hlm. 1-8, 1998.



# HASIL CEK\_Religious Velue

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1 Willyane de Andrade Alvarenga, Júlia Rezende Machado, Ana Carolina Andrade Biaggi Leite, Sílvia Caldeira et al. "Spiritual needs of Brazilian children and adolescents with chronic illnesses: A thematic analysis", *Journal of Pediatric Nursing*, 2021  
Publication 1%
- 2 [gcmin-rnr.s3.amazonaws.com](http://gcmin-rnr.s3.amazonaws.com)  
Internet Source 1%
- 3 [works.bepress.com](http://works.bepress.com)  
Internet Source 1%
- 4 Lang, Martin, Jan Krátký, John H. Shaver, Danijela Jerotijević, and Dimitris Xygalatas. "Effects of Anxiety on Spontaneous Ritualized Behavior", *Current Biology*, 2015.  
Publication 1%
- 5 Submitted to Universitas Islam Indonesia  
Student Paper 1%
- 6 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Student Paper 1%

---

7	Submitted to Universitas Trunojoyo Student Paper	1 %
8	Submitted to University of Western Sydney Student Paper	1 %
9	Nicole L Mead, Roy F Baumeister. "Do objects fuel thyself? The relationship between objects and self-regulation", Current Opinion in Psychology, 2021 Publication	1 %
10	<a href="http://www.citeulike.org">www.citeulike.org</a> Internet Source	1 %
11	Ewing, Michael T., Peter E. Wagstaff, and Irene H. Powell. "Brand rivalry and community conflict", Journal of Business Research, 2013. Publication	1 %
12	Marilyn Schlitz, Harriet W. Hopf, Loren Eskenazi, Cassandra Vieten, Dean Radin. "Distant Healing of Surgical Wounds: An Exploratory Study", EXPLORE: The Journal of Science and Healing, 2012 Publication	1 %
13	<a href="http://sinta3.ristekdikti.go.id">sinta3.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	1 %
14	Mahfuza Zaman Ela, Tunvir Ahamed Shohel, Taufiq-E-Ahmed Shovo, Lubaba Khan, Nusrat Jahan, Md. Tanvir Hossain, Md. Nazrul Islam.	1 %

"Prolonged lockdown and academic uncertainties in Bangladesh: A qualitative investigation during the COVID-19 pandemic",  
Heliyon, 2021

Publication

15

Submitted to School of Oriental & African Studies

Student Paper

1 %

16

[www.atlantis-press.com](http://www.atlantis-press.com)

Internet Source

1 %

17

[www.econstor.eu](http://www.econstor.eu)

Internet Source

1 %

18

Submitted to ELS Educational Services, Inc

Student Paper

1 %

19

[aejt.com.au](http://aejt.com.au)

Internet Source

1 %

20

[archiv.ub.uni-heidelberg.de](http://archiv.ub.uni-heidelberg.de)

Internet Source

1 %

21

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

1 %

22

Joni Y Sasaki, Heejung S Kim. "The ego dampening influence of religion: evidence from behavioral genetics and psychology",  
Current Opinion in Psychology, 2021

Publication

1 %

23

Internet Source

<1 %

24

Ashanté M. Reese, Roland J. Thorpe, Caryn N. Bell, Janice V. Bowie, Thomas A. LaVeist. "The Effect of Religious Service Attendance on Race Differences in Depression: Findings from the EHDIC-SWB Study", Journal of Urban Health, 2012

Publication

<1 %

25

[mail.journalfai.unisla.ac.id](mailto:mail.journalfai.unisla.ac.id)

Internet Source

<1 %

26

[staimnglawak.ac.id](http://staimnglawak.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off